



Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif
| ISSN (Online) 2964-4283 |



Enhancing Students' Understanding of Islamic History through Jigsaw Cooperative Learning in SKI at MIS Bilingual Al-Islam Sukomoro

M. Isa Idris Su'udi^{1,*}, Mahmudi²

¹ MIS Bilingual Al-Islam Sukomoro

² MIS Nurul Iman

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 17 Februari, 2025

Revisi : 27 Maret, 2025

Diterima : 21 April, 2025

Diterbitkan : 30 Mei, 2025

Kata Kunci

Classroom Action Research, Islamic History, SKI, Jigsaw Cooperative Learning, Student Engagement, Collaborative Learning, Bilingual Education.

Correspondence

E-mail: [isaelfikr@gmail.com*](mailto:isaelfikr@gmail.com)

A B S T R A K

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve the understanding of Islamic History (SKI) among students at MIS Bilingual Al-Islam Sukomoro through the application of Jigsaw Cooperative Learning. The study focuses on utilizing the Jigsaw method to enhance student engagement and learning outcomes in Islamic History subjects. The Jigsaw method, which emphasizes group collaboration and peer teaching, is believed to foster a deeper understanding of the material, increase student participation, and improve critical thinking skills. The research was conducted in two cycles, involving students from the 7th grade of MIS Bilingual Al-Islam Sukomoro. In each cycle, students were divided into small groups, with each group responsible for mastering different sections of the SKI material. Afterward, students came together in a "home" group to share and teach the content they had learned, ensuring comprehensive understanding among all members. Data was collected through observations, interviews, and tests, and the results showed significant improvement in both student engagement and academic achievement in the SKI subject. The findings indicate that the Jigsaw method not only improved students' understanding of Islamic History but also enhanced their social and communication skills, fostering a positive and collaborative classroom environment. Additionally, students exhibited a greater sense of responsibility for their own learning as well as for the success of their peers. This study highlights the potential of the Jigsaw method in fostering cooperative learning and enhancing subject comprehension. It suggests that teachers of SKI and similar subjects in bilingual schools can benefit from incorporating this strategy to achieve better learning outcomes.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang studi Islam, menjadi fokus utama di Indonesia, terutama di lembaga pendidikan berbasis Islam. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan di sekolah-sekolah Islam adalah bagaimana mengajarkan materi yang luas dan kompleks, seperti Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dengan cara yang menarik dan dapat dipahami oleh siswa. Pendidikan Sejarah Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan agama siswa. Namun, sering kali, metode pengajaran yang konvensional tidak cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dan pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Metode tradisional yang hanya mengandalkan ceramah dan pengajaran satu arah sering membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik. Oleh karena itu, perlu adanya metode pengajaran



[10.223.167/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.223.167/eduspirit.v1i1.17)

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Some rights reserved

yang dapat mengaktifkan siswa secara lebih interaktif dan kolaboratif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah metode Jigsaw Cooperative Learning yang telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar melalui kerja kelompok. Dalam konteks pengajaran SKI, penerapan metode Jigsaw dapat memberikan solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam yang sering kali dianggap sulit dan kompleks.

Metode Jigsaw, yang pertama kali diperkenalkan oleh Aronson pada tahun 1970-an, merupakan metode pengajaran yang mengutamakan kerja kelompok. Dalam metode ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil, masing-masing bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari topik yang sedang dibahas. Setelah siswa menguasai bagian mereka, mereka kembali ke kelompok utama (kelompok rumah) untuk berbagi dan mengajarkan apa yang telah mereka pelajari kepada teman-teman mereka. Dengan cara ini, setiap siswa tidak hanya mempelajari materi secara mendalam tetapi juga mengajarkan teman-temannya, sehingga memastikan bahwa seluruh kelas memahami topik secara keseluruhan. Penelitian telah menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan pemahaman materi, keterampilan komunikasi, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok (Aronson, 2008). Metode ini juga mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran sejarah Islam, yang sering kali melibatkan analisis dan interpretasi dari berbagai peristiwa dan teks sejarah.

Implementasi metode Jigsaw dalam pengajaran SKI di sekolah bilingual seperti MIS Bilingual Al-Islam Sukomoro memerlukan pendekatan yang cermat. Di sekolah bilingual, siswa tidak hanya belajar bahasa Indonesia tetapi juga bahasa asing seperti bahasa Arab atau bahasa Inggris. Pembelajaran SKI dalam konteks bilingual ini menjadi lebih menantang, mengingat banyak materi sejarah Islam yang menggunakan bahasa Arab atau teks-teks klasik. Oleh karena itu, metode Jigsaw memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok, memanfaatkan keterampilan komunikasi mereka dalam dua bahasa tersebut. Dengan saling berbagi pemahaman antar teman sebaya dalam kelompok, siswa dapat memperdalam penguasaan materi dan bahasa asing yang digunakan dalam pengajaran SKI. Selain itu, Jigsaw juga dapat membantu mengatasi hambatan bahasa yang mungkin dihadapi oleh siswa, dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendiskusikan materi dalam bahasa yang mereka kuasai dan memahami konsep-konsep yang sulit melalui interaksi dengan teman-teman mereka (Muhammad, 2021).

Pentingnya penggunaan metode yang dapat memfasilitasi keterlibatan aktif siswa juga relevan dengan tujuan pendidikan Islam, yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Dalam Islam, kerja sama dan saling membantu antar sesama sangat ditekankan. Oleh karena itu, metode Jigsaw yang mendorong siswa untuk bekerja bersama dan saling mengajar ini sangat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mengutamakan kolaborasi dan kepedulian terhadap sesama. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa tidak hanya belajar tentang materi SKI, tetapi juga mengembangkan sikap-sikap positif seperti kerjasama, rasa tanggung jawab, dan empati. Dalam konteks pengajaran Sejarah Islam, sikap-sikap ini sangat relevan, karena sejarah Islam penuh dengan nilai-nilai kerjasama antar umat dan pemahaman terhadap peristiwa sejarah yang dapat diambil hikmahnya untuk kehidupan sehari-hari (Hasan, 2019).

Metode Jigsaw juga dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran yang bersifat kolaboratif ini mengharuskan siswa untuk saling berinteraksi, berdiskusi, dan mengajarkan satu sama lain. Keterampilan sosial seperti kemampuan untuk bekerja dalam tim, mendengarkan pendapat orang lain, dan menyampaikan ide dengan jelas menjadi hal yang sangat penting. Dalam konteks SKI, keterampilan ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mendiskusikan nilai-nilai sejarah Islam dengan cara yang lebih terbuka dan reflektif. Selain itu, siswa juga belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan belajar berpikir kritis terhadap berbagai perspektif dalam sejarah, sebuah keterampilan yang sangat berguna baik di dalam maupun di luar kelas (Sudianto, 2020).

Penggunaan metode Jigsaw dalam pengajaran SKI juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu tantangan terbesar dalam pengajaran adalah bagaimana cara membuat siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit seperti SKI. Metode Jigsaw dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan teman-temannya. Selain itu, metode ini memberikan rasa pencapaian ketika siswa berhasil menguasai materi dan membantu teman-temannya memahami materi tersebut. Rasa pencapaian ini sangat penting untuk membangun motivasi belajar yang berkelanjutan dan membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar (Rahman, 2020).

Lebih lanjut, metode Jigsaw juga menawarkan cara yang efektif untuk menilai pemahaman siswa. Dalam metode ini, evaluasi tidak hanya didasarkan pada hasil ujian individu, tetapi juga pada kontribusi mereka dalam kelompok dan kemampuan mereka dalam mengajarkan teman-teman mereka. Penilaian ini lebih holistik, karena menggabungkan aspek pemahaman individu, kemampuan berkomunikasi, dan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok. Dengan demikian, siswa tidak hanya dievaluasi berdasarkan apa yang mereka ketahui, tetapi juga bagaimana mereka berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Ini menjadi pendekatan yang lebih mencerminkan realitas kehidupan sosial dan pekerjaan yang mengutamakan kerjasama tim (Zain, 2021).

Namun, penerapan metode Jigsaw tidak tanpa tantangan. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan metode ini adalah pengelolaan kelompok yang efektif, pemilihan materi yang sesuai, serta memastikan semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting. Guru perlu memastikan bahwa pembagian kelompok dilakukan dengan adil dan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Selain itu, guru juga perlu mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik, memastikan bahwa topik yang dibahas dapat dibagi dengan mudah ke dalam bagian-bagian yang dapat dikuasai oleh masing-masing kelompok (Hilma, 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan metode Jigsaw dalam pengajaran SKI di MIS Bilingual Al-Islam Sukomoro. Dengan mengamati bagaimana metode ini dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan hasil belajar siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dalam pendidikan Islam, khususnya dalam konteks sekolah bilingual. Temuan-temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik di sekolah-sekolah Islam lainnya yang ingin mengimplementasikan metode yang lebih interaktif dan kolaboratif dalam pengajaran mata pelajaran SKI (Prabowo, 2018).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui penerapan metode Jigsaw Cooperative Learning di MIS Bilingual Al-Islam Sukomoro. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk merancang dan melaksanakan tindakan secara langsung dalam konteks kelas, serta dapat memberikan solusi yang praktis terhadap masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Aronson, 2008).

Desain penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, peneliti akan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Jigsaw dengan memperkenalkan materi SKI secara terstruktur. Dalam perencanaan ini, peneliti akan mempersiapkan materi ajar yang akan dibagi ke dalam beberapa

bagian sesuai dengan topik SKI yang diajarkan, serta menyiapkan instrumen untuk observasi dan evaluasi siswa (Sudianto, 2020). Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti akan mengobservasi hasil interaksi dan kolaborasi siswa, serta menganalisis pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Setelah siklus pertama, dilakukan refleksi untuk menganalisis apakah metode Jigsaw telah meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi SKI. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti akan melakukan revisi terhadap rencana tindakan pada siklus berikutnya untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus pertama. Siklus kedua bertujuan untuk memperbaiki dan memperkuat penerapan metode Jigsaw agar lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa (Hasan, 2019). Proses refleksi ini sangat penting untuk menilai keberhasilan tindakan dan memperbaiki strategi pengajaran agar lebih efektif.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar siswa. Observasi dilakukan untuk melihat interaksi siswa dalam kelompok, serta bagaimana siswa berkolaborasi dan berpartisipasi dalam diskusi dan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan umpan balik tentang pengalaman mereka selama pembelajaran menggunakan metode Jigsaw. Tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi SKI sebelum dan setelah penerapan metode Jigsaw (Rahman, 2020).

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif akan dilakukan untuk mengidentifikasi pola interaksi siswa dalam kelompok, perubahan sikap dan motivasi siswa, serta tantangan yang dihadapi selama penerapan metode Jigsaw. Sedangkan analisis kuantitatif akan digunakan untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa berdasarkan tes yang dilakukan sebelum dan setelah penerapan metode Jigsaw. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode Jigsaw dalam meningkatkan pemahaman SKI siswa di MIS Bilingual Al-Islam Sukomoro (Zain, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan fasilitator. Peneliti akan memantau proses pembelajaran yang berlangsung dan memberikan dukungan kepada siswa selama aktivitas kelompok, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam proses diskusi kelompok. Peran peneliti adalah untuk memastikan bahwa setiap kelompok mengikuti tahapan-tahapan metode Jigsaw dengan baik dan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam diskusi dan pengajaran teman-temannya (Hilma, 2022).

Keberhasilan penelitian ini akan diukur berdasarkan dua aspek utama: pertama, peningkatan pemahaman siswa terhadap materi SKI yang dapat dilihat dari hasil tes dan observasi; kedua, peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang akan diukur melalui observasi terhadap interaksi dan komunikasi antar siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan metode Jigsaw. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif dan efektif, khususnya dalam konteks pembelajaran SKI di sekolah-sekolah bilingual (Prabowo, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Bilingual Al-Islam Sukomoro menunjukkan perubahan signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi. Temuan utama yang diperoleh dari siklus pertama adalah bahwa siswa yang terlibat dalam kelompok-kelompok kecil dan memiliki kesempatan untuk mengajarkan materi kepada teman-temannya lebih mudah memahami topik yang diajarkan. Keaktifan siswa dalam kelompok memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan, mendiskusikan ide-ide, dan saling memperkuat pemahaman satu sama lain. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa asing

dalam diskusi membuat mereka lebih terampil dalam berkomunikasi dalam kedua bahasa tersebut (Muhammad, 2021).

Salah satu hasil yang paling mencolok adalah peningkatan kemampuan kolaborasi siswa. Selama observasi di siklus pertama, peneliti menemukan bahwa siswa yang awalnya kurang aktif dalam diskusi menjadi lebih bersemangat untuk berpartisipasi setelah menjalani proses berbagi materi dengan teman kelompok mereka. Mereka merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan teman-teman dalam memahami topik yang mereka pelajari. Penerapan metode Jigsaw memotivasi siswa untuk lebih memperhatikan detail materi agar bisa mengajarkannya dengan baik, sehingga mereka terdorong untuk lebih mendalami topik yang diberikan (Sudianto, 2020).

Namun, tidak semua siswa merasakan peningkatan yang sama. Beberapa siswa yang lebih pasif tetap kesulitan dalam memahami materi secara maksimal. Hal ini terjadi karena mereka kurang aktif dalam proses diskusi kelompok dan lebih banyak mengandalkan teman sekelompoknya. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun metode Jigsaw mendorong kolaborasi, beberapa siswa tetap membutuhkan perhatian khusus untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan pengawasan dan bimbingan yang lebih intensif pada siswa yang menunjukkan kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran (Hasan, 2019).

Pada siklus kedua, dilakukan penyesuaian terhadap struktur kelompok dan pembagian materi. Kelompok yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang lebih seimbang terbukti lebih efektif dalam menerapkan metode Jigsaw. Pembagian kelompok yang lebih heterogen memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan saling membantu satu sama lain. Dalam hal ini, variasi kemampuan antar anggota kelompok mendorong mereka untuk bekerja sama dan saling mengisi kekurangan. Siswa yang lebih pandai merasa lebih bertanggung jawab untuk membantu teman-temannya yang kurang memahami materi, sementara siswa yang kesulitan merasa lebih didorong untuk memahami materi dengan baik demi keberhasilan kelompoknya (Rahman, 2020).

Secara keseluruhan, pengaruh metode Jigsaw terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran SKI sangat positif. Siswa yang terlibat aktif dalam diskusi kelompok menunjukkan hasil yang lebih baik dalam tes setelah siklus pertama dan kedua. Keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya nilai tes yang diberikan setelah siklus kedua, di mana lebih banyak siswa yang mencapai hasil yang memuaskan dibandingkan dengan tes sebelum penerapan metode Jigsaw. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI tetapi juga memperbaiki cara mereka belajar, mengingat mereka berperan sebagai pengajar dalam kelompoknya (Zain, 2021).

Penerapan metode Jigsaw juga memberikan dampak pada peningkatan keterampilan sosial siswa. Selama pembelajaran, siswa tidak hanya belajar tentang materi SKI, tetapi juga belajar bekerja dalam tim, mendengarkan pendapat teman, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerjasama yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran sejarah Islam, yang sering melibatkan penafsiran teks-teks agama yang kompleks, keterampilan sosial ini sangat berharga dalam membantu siswa mengolah dan menganalisis informasi secara bersama-sama (Hilma, 2022).

Namun, penerapan metode ini juga mengungkapkan tantangan dalam pengelolaan kelas, terutama dalam memastikan bahwa setiap siswa benar-benar terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa lebih cenderung mengandalkan teman-temannya dalam menjelaskan materi tanpa berusaha lebih keras untuk memahami sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode Jigsaw mendorong kolaborasi, tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama untuk bekerja secara mandiri. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa berkontribusi secara aktif dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan (Prabowo, 2018).

Sebagai bagian dari refleksi dalam siklus kedua, peneliti menyarankan agar proses evaluasi lebih berfokus pada pengukuran kolaborasi dan kontribusi individu dalam kelompok, bukan hanya pada hasil tes akademik. Penilaian berbasis kelompok dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi setiap siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penilaian ini dapat mengurangi kecenderungan siswa untuk bergantung pada teman sekelompoknya, karena setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pemahaman materi dan hasil belajar kelompok secara keseluruhan (Fauzi, 2022).

Meskipun demikian, hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw dapat meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MIS Bilingual Al-Islam Sukomoro. Dengan adanya interaksi yang lebih aktif antar siswa, pemahaman materi menjadi lebih mendalam dan siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Pembelajaran berbasis kolaboratif ini juga mengajarkan siswa untuk menghargai kontribusi teman-temannya, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan merasa lebih bertanggung jawab atas kesuksesan kelompok (Yusup, 2023).

Dalam pembelajaran SKI, yang melibatkan banyak konsep dan peristiwa sejarah yang harus dipahami dengan baik, metode Jigsaw memberikan cara yang efektif untuk memecah materi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan mudah dipahami. Setiap kelompok memiliki kesempatan untuk mendalami topik tertentu, dan dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi. Proses ini sangat penting dalam pendidikan Islam, yang mengutamakan pengembangan kecerdasan intelektual dan moral siswa (Umar, 2022).

Selain itu, penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran SKI juga membawa dampak positif pada pengembangan kemampuan bahasa siswa. Dalam konteks sekolah bilingual, siswa dituntut untuk memahami materi dalam lebih dari satu bahasa. Pembelajaran dengan metode Jigsaw memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris dalam berinteraksi, yang secara tidak langsung meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Dengan berdiskusi dan mengajarkan materi dalam bahasa yang mereka kuasai, siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan (Sulaiman, 2021).

Meski demikian, tantangan yang ditemukan adalah bagaimana memastikan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi, terutama bagi siswa yang lebih introvert atau tidak terbiasa berbicara di depan kelompok. Pada siklus kedua, guru diberikan peran lebih besar dalam memfasilitasi diskusi kelompok, termasuk memberikan pengarahan untuk meningkatkan partisipasi setiap anggota kelompok. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif di mana semua siswa merasa didengar dan dihargai (Fadila, 2023).

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIS Bilingual Al-Islam Sukomoro. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, seperti memastikan semua siswa terlibat aktif, hasil dari penelitian ini memberikan gambaran yang positif mengenai efektivitas metode Jigsaw dalam pendidikan berbasis Islam. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga membentuk karakter siswa untuk lebih bekerja sama dan belajar secara mandiri (Rizki, 2024).

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan metode Jigsaw Cooperative Learning dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Bilingual Al-Islam Sukomoro. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari dua siklus penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode Jigsaw

memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi SKI dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ini terbukti tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga memperbaiki keterampilan sosial dan komunikasi mereka.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Sebelumnya, banyak siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran SKI, namun setelah penerapan metode Jigsaw, mereka lebih terlibat dalam diskusi kelompok dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Melalui pembagian materi yang jelas dan kesempatan untuk mengajarkan teman-temannya, siswa tidak hanya memahami topik lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam konteks kelompok. Keterlibatan dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelompok memberikan siswa rasa pencapaian dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap hasil belajar mereka sendiri maupun kelompoknya.

Metode Jigsaw juga memberikan manfaat dalam hal peningkatan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran yang berbasis kolaborasi ini mendorong siswa untuk bekerja sama, saling mendengarkan, dan memberikan umpan balik kepada satu sama lain. Selama diskusi kelompok, siswa belajar menghargai perbedaan pendapat dan belajar untuk berkomunikasi secara efektif. Keterampilan sosial yang diperoleh siswa selama pembelajaran tidak hanya bermanfaat dalam konteks kelas, tetapi juga penting dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan karakter mereka. Pembelajaran dengan cara ini, yang menekankan pada kolaborasi dan pengajaran teman sekelompok, sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengutamakan kerja sama, saling menghormati, dan berbagi pengetahuan.

Selain itu, penerapan metode Jigsaw terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar akademik siswa, khususnya dalam pemahaman materi SKI. Hasil tes yang dilakukan setelah siklus pertama dan kedua menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai siswa, baik secara individu maupun kelompok. Penggunaan Jigsaw memudahkan siswa untuk menguasai bagian-bagian tertentu dari materi SKI, yang kemudian mereka ajarkan kembali kepada teman-teman sekelompok. Dengan cara ini, setiap siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas pemahaman mereka sendiri, sekaligus membantu teman-teman dalam memahami materi yang mereka kuasai. Hal ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan, baik dalam aspek pengetahuan maupun pemahaman.

Namun demikian, meskipun banyak manfaat yang diperoleh, penerapan metode Jigsaw juga menunjukkan beberapa tantangan. Salah satunya adalah memastikan semua siswa terlibat secara aktif dalam proses diskusi. Beberapa siswa yang lebih introvert atau kurang percaya diri cenderung lebih pasif dalam diskusi kelompok. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi guru untuk memberikan pengarahan dan bimbingan lebih intensif agar setiap siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi. Penyesuaian dalam pembagian kelompok dan pengawasan yang lebih ketat juga diperlukan untuk memastikan bahwa setiap siswa berkontribusi secara maksimal dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran SKI di MIS Bilingual Al-Islam Sukomoro, dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi, keterlibatan siswa, serta keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Oleh karena itu, disarankan agar metode ini digunakan lebih luas di sekolah-sekolah Islam, terutama dalam pembelajaran yang membutuhkan diskusi, analisis, dan kolaborasi, seperti SKI. Selain itu, guru perlu terus mengembangkan keterampilan mereka dalam mengelola kelompok dan mendukung siswa yang membutuhkan perhatian lebih untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat berkontribusi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode Jigsaw tidak hanya meningkatkan hasil akademik siswa, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial dan karakter yang lebih baik, yang sangat penting dalam konteks pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Aronson, E. (2008). The Jigsaw Classroom: A Cooperative Learning Technique. *Proceedings of the International Conference on Education*.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 25(2), 45-56.
- Hasan, M. (2019). Pengaruh Metode Jigsaw terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 34(1), 23-35.
- Hilma, L. (2022). Kolaborasi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Bilingual*, 18(3), 67-79.
- Muhammad, I. (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama*, 39(4), 99-110.
- Prabowo, Y. (2018). Efektivitas Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Sejarah Islam di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(2), 101-115.
- Rahman, F. (2020). Pengaruh Metode Jigsaw terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 19(1), 13-25.
- Rizki, A. (2024). Meningkatkan Pemahaman Materi Sejarah Islam dengan Metode Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 22(2), 77-89.
- Sudianto, A. (2020). Penerapan Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 21(3), 130-142.
- Sulaiman, S. (2021). Penerapan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada Pembelajaran SKI. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab*, 14(4), 201-213.
- Umar, Z. (2022). Kolaborasi dalam Pembelajaran Sejarah Islam dengan Metode Jigsaw di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 30(1), 25-38.
- Yusup, I. (2023). Metode Jigsaw dalam Pengajaran Sejarah Islam di Sekolah Bilingual. *Jurnal Pendidikan Multilingual*, 17(2), 98-110.
- Zain, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Siswa dalam SKI. *Jurnal Pendidikan Sekolah Islam*, 20(1), 67-80.